

PENGARUH EDUKASI PARTISIPATIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG *TOILET TRAINING* DI DUSUN SANGGRAHAN TLOGOADI SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh

Novi Istanti¹⁾, Anida²⁾, Yuli Ernawati³⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta; Email : noviistanti@yahoo.com

²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Wira Husada Yogyakarta; Email : anida_wh@yahoo.com

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Wira Husada Yogyakarta; Email : yuliernawati80@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu tugas perkembangan usia *toddler* yaitu *toilet training*. *Toilet training* sangat penting diberikan pada usia *toddler* karena memberikan dampak adanya masalah ISK, mengompol dan *encopresis (Inkontnensia feses)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi partisipatif terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan di Dusun Sanggrahan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan menggunakan *one group pre-post test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Hasil : Hasil uji *paired t – test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pengetahuan ibu ($p < 0,05$) sedangkan sikap ibu tidak terdapat perbedaan secara signifikan ($p > 0,05$).

Kesimpulan : Edukasi partisipatif menggunakan media video berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan tidak berpengaruh terhadap sikap ibu tentang *toilet training* di Dusun Sanggrahan, Tlogoadi, Sleman.

Kata Kunci : Edukasi Partisipatif, Pengetahuan dan Sikap Ibu, *Toilet Training*

THE EFFECT OF PARTICIPATORY EDUCATION ON KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE ABOUT TOILET TRAINING IN SANGGRAHAN TLOGOADI VILLAGE, SLEMAN, YOGYAKARTA

By :

Novi Istanti¹⁾, Anida²⁾, Yuli Ernawati³⁾

¹⁾ STIKes Wira Husada Yogyakarta; Email : noviistanti@yahoo.com

²⁾ STIKes Wira Husada Yogyakarta; Email : anida_wh@yahoo.com

³⁾ STIKes Wira Husada Yogyakarta; Email : yuliernawati80@gmail.com

ABSTRACT

Background : *One of the toddler age development tasks is toilet training. Toilet training is very important given to toddlers because it has an impact on UTI problems, wetting and encopresis (faecal incontinence). This study aims to determine the effect of participatory education on mothers' knowledge and attitudes regarding toilet training in children aged 18-36 months in Sanggrahan Hamlet, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.*

Method : *This study used a pre-experimental research design using one group pre-post test. The sampling technique uses total sampling.*

Result : *The results of the paired t-test showed that there was a significant increase in the mother's knowledge ($p < 0.05$) while there was no significant difference in the mother's attitude ($p > 0.05$).*

Conclusion : *Participatory education using video media has an effect on mothers' knowledge about toilet training and has no effect on mothers' attitudes about toilet training in Sanggrahan Hamlet, Tlogoadi, Sleman.*

Keywords : *Participatory education, Mother's knowledge, Mother's attitude, toilet training*

PENDAHULUAN

Saat ini, jumlah anak balita di negara Indonesia mencapai 18.813.380 penduduk (Kemenkes, 2020). Menurut Dinkes DIY (2020), jumlah anak balita di DIY pada tahun 2020 mencapai 192.978 penduduk. Anak balita termasuk di dalamnya adalah anak *toddler*. Anak usia *toddler* merupakan anak yang berusia 1-3 tahun (Denada, dkk, 2015). Jumlah anak usia *toddler* di daerah Sleman menempati peringkat pertama mencapai jumlah 57.290 sedangkan urutan kedua di daerah Bantul mencapai jumlah 56.111 (Dinkes, 2020). Pada masa balita khususnya *toddler*, salah satu tugas perkembangan anak yang sangat penting yaitu *toilet training*.

Toilet training sangat penting diterapkan pada anak *toddler* karena secara fisik *toddler* mampu mengendalikan *sphincter uretra dan sphincter ani* di usia 22 – 30 bulan (Wong, 2007). Menurut penelitian Choby & Gerorge (2008) menjelaskan bahwa *toilet training* pada anak dapat dilatih pada usia 21 sampai 36 bulan dan sebesar 40% - 60% dilakukan mulai pada usia 36 bulan.

Toilet training pada *toddler* sangat penting diberikan karena memberikan dampak adanya masalah ISK, mengompol dan *encopresis (Inkontnensia feses)* (Hodges, 2014; Joinson, *et.al.*, 2009, Butler, *et.al.*, 2005; Hooman, 2013; Law, *et.al.*, 2016). Selain itu, *toilet training*

diberikan pada usia yang kurang tepat akan berdampak menimbulkan stres seperti masalah sosial, masalah emosi, merasakan perbedaan dengan anak yang lainnya, adanya rasa keterasingan dan ketidakmampuan pada diri anak, harga diri rendah, cemas, gejala depresi (Joinsom, *et.,al.*, 2009; Jansson & Hellstrom, 2008; Law, *et.,al.*, 2016).

Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dilihat dari kesiapan fisik anak tetapi juga dilihat dari kesiapan orang tua khususnya ibu karena usia *toddler* masih memiliki keterbatasan fisik, verbal dan emosional dalam melakukan *toilet training* (Hockbenry & Wilson, 2007). Hasil penelitian Andriyani (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan *toilet training* dapat berhasil di dukung oleh kesiapan diri pada anak dan orang tua terutama ibu. Berdasarkan penelitian, kesiapan ibu dalam melakukan *toilet training* sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman ibu (Kiddo, 2012; Prabowo, 2016; Gorski, 1999 *cit.* Kartika,dkk, 2016).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang *toilet training* dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang rendah, faktor usia ibu, pekerjaan ibu, belum mendapatkan informasi tentang *toilet training* sebelumnya, informasi tentang *toilet training* di desa tersebut sulit didapatkan dan penyuluhan tentang kesehatan anak khususnya *toilet training* jarang diberikan

oleh tenaga kesehatan (Probowati, 2014; Kaertz, 2014; Hidayat, 2012; Triningsih, 2014; Syari, 2015; Syamrotul, 2015).

Sikap ibu juga sangat mempengaruhi *toilet training* pada anak. Hal ini didukung dari penelitian Elsera (2016) bahwa sikap ibu sangat mendukung dalam keberhasilan *toilet training*. Berdasarkan penelitian, sikap ibu yang negatif dalam melakukan *toilet training* dapat mengakibatkan penerapan *toilet training* pada anak salah dan pengasuhan ibu yang kurang tepat dalam mengajarkan *toilet training* (Denada, 2015; Syari, et.al.,2015; Jansson, et.al, 2008; Prabowo, 2016). Ibu yang memiliki sikap negatif dalam melakukan *toilet training* disebabkan oleh pengalaman ibu, pendidikan ibu, usia ibu, dan lingkungan (Andriyani, dkk, 2016; Elsera, 2016).

Metode intervensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode partisipatif. Metode partisipatif mampu mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran (Sudjana, 2005 cit. Budi, dkk, 2011). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa metode partisipatif berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat merubah tingkah laku peserta didik termasuk kognitif, afektif dan psikomotor (Maswandi, 2010; Hernita, 2012). Teknik partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *brainstorming*.

Penelitian yang dilakukan oleh Triharini (2009) tentang *brainstorming* dan demonstrasi merubah perilaku ibu terhadap pemberian makanan tambahan menjelaskan bahwa *brainstorming* dan demonstrasi mampu mempengaruhi perilaku ibu (pengetahuan, sikap dan praktek) dalam memberikan makanan tambahan pada bayi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre experimental design*. Desain penelitian ini menggunakan *one group pre-post test*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara non probability sampling dengan tehnik *total sampling* sejumlah 22 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 12 – 36 bulan, bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan dan kriteria eklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang *toilet training* dan anak yang diasuh oleh orang lain.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner dan video. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*, analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara *pre test* dan *post test*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sanggrahan, Tlogoadi, Sleman, Yogyakarta.

HASIL

Distribusi karakteristik responden digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia		
18-25 th	1	4,5
26 – 35 th	18	81,8
≥ 36 th	3	13,6
Pendidikan		
Dasar	0	
Menengah	17	77,3
Tinggi	5	22,7
Pekerjaan		
Bekerja	9	40,9
Tidak Bekerja	13	59,1
Sosial Ekonomi		
Rendah	11	50
Tinggi	11	50
Media Massa		
Tidak Pernah	10	45,5
Pernah	12	54,5
Jumlah Anak		
1 anak	12	54,5
> 1 anak	10	45,5

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Intervensi

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	7 (31,8%)	12 (54,5%)
Cukup	15 (68,2%)	10 (45,5%)

Tabel 3. Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Intervensi

Sikap	Pre Test	Post Test
Negatif	15 (68,2%)	15 (68,2%)
Positif	7 (31,8%)	7 (31,8%)

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Partisipatif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Toilet Training

	Pre test	Post test	P
Pengetahuan			
Median	2,00	1,00	
Mean	13,59	14,50	0,036
Min	1,00	1,00	
Max	2,00	2,00	
Sikap			
Median	0,00	0,00	
Mean	45,91	47,05	0,258
Min	0,00	0,00	
Max	1,00	1,00	

Keterangan: n: sampel; Min: *Minimum*; Max: *Maximum*; p:signifikansi; dianalisis menggunakan *Paired T-Test*; (*) = signifikan ($p < 0,05$)

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi karakteristik responden dapat diketahui bahwa responden berada pada usia dewasa pertengahan sebanyak 18 responden (81,8%), Pendidikan tertinggi responden paling banyak pendidikan SLTA sebanyak 17 responden (77,3%), Sebagian besar pekerjaan responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (59,1%), Sosial ekonomi responden sebagian diatas standar upah minimum provinsi sebanyak 11 responden (50%), Selain itu, sebagian besar responden sudah pernah terpapar dengan media massa tentang *toilet training* sebanyak 12 responden (54,5%), Jumlah anak responden pada sebagian besar mempunyai 1 anak sebanyak 12 responden (54,5%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan ibu saat dilakukan *pre test* dalam kategori cukup sebanyak 15 responden (68,2%). Sedangkan pengetahuan ibu pada *post test* terjadi

peningkatan dalam kategori baik sebanyak 12 responden (54,5%). Penelitian Sari, dkk (2019) menjelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi dengan media video sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup. Menurut Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan dan sumber informasi. Karakteristik responden pada penelitian ini berada di tahap usia dewasa pertengahan. dimana semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih siap berpikir dan bekerja serta usia ibu yang produktif akan mempengaruhi respon ibu untuk cepat tanggap terhadap perkembangan anak (Elsera, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan dan sumber informasi. Karakteristik responden pada penelitian ini berada di tahap usia dewasa pertengahan. dimana semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih siap berpikir dan bekerja serta usia ibu yang produktif akan mempengaruhi respon ibu untuk cepat tanggap terhadap perkembangan anak (Elsera, 2016).

Menurut Mubarrak, 2009 *cit* Probawati, 2014 bahwa bertambahnya usia seseorang maka kematangan berpikirnya meningkat, sehingga kemampuan menyerap

informasi dan pengetahuan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Aridi (2020), semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

Selain itu, pendidikan tertinggi responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang baik. Menurut Departemen Pendidikan (2000) *cit* Pusparini & Arifah (2009) menjelaskan bahwa seseorang yang telah menempuh lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya dikarenakan dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah (Wawan & Dewi, 2010).

Sumber informasi yang di dapatkan responden terkait *toilet training* sebagian besar sudah pernah mendapatkan informasi yang berasal dari televisi, internet, dan orang lain. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik dan sedikit informasi yang dimiliki maka pengetahuannya yang dimiliki juga akan semakin sedikit (Aridi, 2020). Tingginya pengetahuan ibu tentang *toilet training* juga dapat berhubungan dengan terpaparnya responden dengan

informasi *toilet training* melalui media massa (Hendrawati, dkk, 2020).

Pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan dalam kategori baik sebanyak 12 responden (54,5%). Hal ini didukung oleh penelitian Probawati (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Toilet Training* Anak usia 1-3 Tahun bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Heryani, dkk (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu balita dalam memahami *toilet training* dalam kategori baik setelah diberikan edukasi sebanyak 27 responden (90%).

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, responden ketika diberikan edukasi sebagian responden memperhatikan materi yang disampaikan oleh edukator. Hal ini didukung oleh Maulana (2009) bahwa edukasi merupakan bagian dari bimbingan untuk meningkatkan pemahaman peserta (Probawati, 2014).

Selain itu, hasil analisa menunjukkan bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Hasil ini didukung oleh penelitian Triningsih (2014) bahwa kelompok pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan kelompok paling banyak

mengalami peningkatan pengetahuan diantara kelompok pekerjaan yang lain.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu saat dilakukan *pre test* dalam kategori negatif sebanyak 15 responden (68,2%), sedangkan sikap ibu pada *post test* dalam kategori negatif sebanyak 15 responden (68,2%).

Penelitian yang dilakukan oleh Widadi (2022) menjelaskan bahwa sikap yang positif akan terwujud apabila pengetahuan yang dimiliki ibu baik sedangkan pengetahuan tidak baik maka sikap yang terbentuk adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu sebelum dan setelah edukasi berada dalam kategori negatif (68,2%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebagian dalam kategori cukup (68,2%) dan pengalaman responden yang kurang dalam melatih anak untuk melakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Musfiroh & Wisudaningtyas (2014) bahwa pengetahuan yang tinggi mempengaruhi sikap dan perubahan perilaku. Penelitian Hendrawati, dkk (2020), menjelaskan bahwa sikap ibu dalam melaksanakan penerapan *toilet training* pada anaknya kurang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai *toilet training* yang masih kurang.

Penelitian ini didapatkan juga sikap responden positif sebelum dan sesudah

dilakukan edukasi sebanyak 7 orang (31,8%). Hal ini dikarenakan usia responden termasuk di dalam usia produktif dan sebagian besar responden memiliki jumlah anak satu. Menurut penelitian Elsera (2016), sikap responden dalam penelitian ini sebagian mendukung karena beberapa faktor diantaranya yaitu usia yang masih produktif serta jumlah anak yang tidak terlalu banyak sehingga ibu lebih tanggap mengenai perkembangan anak. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi terdapat perbedaan secara signifikan ($p < 0,05$) dan sikap ibu sebelum dan setelah intervensi tidak terdapat perbedaan signifikan ($p > 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heryani, dkk (2022) dengan judul pengaruh video animasi (*toilet training*) terhadap tingkat pengetahuan ibu balita terdapat peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan media video animasi (*Toilet Training*). Penelitian lain menjelaskan bahwa promosi kesehatan dengan media audio visual merupakan media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan *toilet training* pada ibu yang memiliki balita (Kurnianingsih, 2019). Penggunaan media video dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena

mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, 2017 *cit* Safitri, 2021).

Edukasi partisipatif pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh pada sikap ibu tentang *toilet training* sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p = 0,258$. Hal ini dikarenakan sebagian responden sebagai ibu rumah tangga dan pengalaman dalam melatih anak untuk melakukan *toilet training* kurang dibuktikan dengan jumlah anak yang dimiliki oleh responden berjumlah satu.

Perubahan sikap salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari media sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang (Azwar, 2013 *cit* Oktaviani & Rarome, 2019). Informasi media yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini untuk mencari informasi terkait *toilet training* sebagian pernah mendapatkan informasi dari media massa sebanyak 12 responden (54,5%) dan ada juga responden yang belum pernah mendapatkan informasi dari media massa sebanyak 10 responden (45,5%). Menurut peneliti, informasi dari media massa yang didapatkan oleh responden terkait *toilet training* hanya sebatas tahu dan belum mampu menerapkan untuk melatih *toilet training* pada anak.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* edukasi partisipatif dengan media video

bahwa hasil intepretasi sikap menunjukkan tidak mengalami perubahan yaitu antara pre test dan post test dimana sikap responden berada dalam kategori negatif sebanyak 15 responden (68,2%). Menurut peneliti tidak adanya pengaruh edukasi dikarenakan frekuensi pemberian edukasi hanya sekali dan media tidak diberikan sebagai reminder ketika dirumah sehingga belum bisa mempengaruhi sikap responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2019) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap sikap responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan edukasi partisipatif menggunakan video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan tidak berpengaruh terhadap sikap ibu tentang *toilet training* pada anak usia 12-36 bulan di Yogyakarta. Diharapkan bagi profesi keperawatan dapat mengembangkan ilmu keperawatan terutama melakukan *toilet training* pada anak *toddler* untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Diharapkan bagi orang tua khususnya ibu dapat memperhatikan perkembangan anak khususnya dalam *toilet training* dengan melihat kesiapan anak untuk dilatih ke toilet.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Septian., Viatika, Devita & Darmawan, Dadang, 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi, Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah, Vol 3(1) : 45 – 47*
- Aridi, Ririndawati, 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Wilayah Kerja Puskesmas Patilanggio Provinsi Gorontalo, Skripsi*
- Budi, Rossa, Candra; Sjarkawi; Rusdi, Muhammad, 2011. *Pengaruh Metode Partisipatif dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Program Paket B, Tekno-Pedagogi, Vol 1(1) : 46-57.*
- Butler, R. J., Golding, J., Heron, J. and Team, S, 2005. *'Nocturnal enuresis : a survey of parental coping strategies at 7 1 / 2 years', Child: Care, Health & Development, 31, pp. 659–667.*
- Choby, Beth & George, Shefaa, 2008. *Toilet Training, American Family Physician, 78 (9).*
- Denada, Ovie, Rina., Nazriati,Elda., Chandra, Fifia, 2015. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, Jom FK, Volume 2(2), Naskah Publikasi.*

- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta : Dinas Kesehatan DIY
- Elsera, Chori, 2016. Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Toilet Training pada Toddler. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 4(1) : 35-38, doi : [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).35-38](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).35-38)
- Hidayat, Ardian, Yuli, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Praktik Toilet Training Pada Ibu Yang mempunyai Anak Usia Toddler Di Posyandu Flamboyan, Dusun Karangbedo, Banguntapan, Bantul, STIKes Aisyiyah Yogyakarta, Naskah Publikasi.
- Hodges, S.J., Arichards, K., Gorbachinsky, I. & Krane, L.S, 2014. The Association of Age of Toilet Training and Dysfunctional Voiding. *Research and Reports in Urology*, (6) : 127 – 130
- Hockenberry, Marilyn, J & Wilson, David, 2007. Wong's Nursing Care Of Infants And Children. St.Louis, Missouri, Eight Edition, Mosby : Elseiver.
- Hooman, Nakysa., Safaii, Afshin., Valavi, Ehsan & Alavijeh, Zahra, Amini, 2013. Toilet Training in Iranian Children: A Cross-Sectional Study, *Iran J Pediatr*, 23 (2) : 154-158. (<http://ijp.tums.ac.ir>).
- Kaerts, Nore., Vermandel, Alexandra., Hal, Van, Guido & Wyndaele, Jacques, Jean, 2014. Toilet Training in Healthy Children: Results of a Questionnaire Study Involving Parents Who Make Use of Day-Care at Least Once a Week, *Neurourology and Urodynamics*, 33: 316–323
- Kartika, Umy., Mulidah, Siti & S, Gerindra, Keksi, 2016. Efektifitas Teknik Oral dan Modelling Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Toddler, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(1).
- Kiddo, 2011. Toilet Training Children: When to Start And How to Train, *Canadian Medical Association Journal*, 184(5).
- Kurnianingsih, Mayasari, 2019. Efektifitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual dan Booklet Dibanding Media Booklet Terhadap Pengetahuan Toilet Training Pada Ibu Yang Memiliki Balita. *Smart Medical Journal*, Vol 2 (1) : 1 – 10
- Hendrawati., DA, Amira, Iceu & Senjaya, Sukma, 2020. Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Padamukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasiewangi Kabupaten Garut, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, Vol 20 (1) : 31 - 42
- Heryani, Neni., Lilis, Dewi, Nopiska & Rahmani, Dwi, Septi, 2022. Pengaruh Video Animasi (*Toilet Training*) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu

- Balita, *Jambura Journal*, Vol 4 (3) : 901 – 910
- Hernita, Rini, 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Siswa Kelas III.D Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi.
- Law, E., Yang, J. H., Coit, M. H. and Chan, E, 2016. 'Toilet School for Children with Failure to Toilet Train: Comparing a Group Therapy Model with Individual Treatment', *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 37(3), pp. 223–230.
- Joinson, C., Heron, J., Gontard, A. Von, Butler, U., Emond, A. and Golding, J, 2009. 'A Prospective Study of Age at Initiation of Toilet Training and Subsequent Daytime Bladder Control in School-Age', *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 30(5), pp. 385–393.
- Jansson, Britt, Ulla., Danielson, Ella & Hellstrom, Lena, Anna, 2008. Parents Experiences of Their Children Achieving Bladder Control, *International Pediatric Nursing*, Vol 23 (6).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Maulana, J, D, Heri, 2007. *Promosi Kesehatan*, Cetakan I, EGC, Jakarta
- Maswandi, Febri, 2010. *Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi
- Musfiroh, Mujahidatul & Wisudaningtyas, Lukmanawati, Beny, 2014. Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan *Toilet Training* Pada Anak, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 9 (2) : 157 - 166
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Oktaviani & Rarome, Julia, Maria, 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Dengan Media Video dan Lembar Balik, Vol 12 (1) : 56 – 62
- Prabowo, Deky, Arisy, Muhammad, 2016. *Hubungan Pengetahuan Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Penggunaan Diaper Anak Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Toddler Di Kampung Ngadimulyo Pakuncen Wirobrajan*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Naskah Publikasi
- Probawati, Rosiana, Wahyu, 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali*. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Safitri, Arthamevia, Vania., Pangestuti, Rahayuning, Dina & Kartini, Apoina, 2021. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam

- Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20 (5) : 342 – 348
- Sari, Purnama, Nopa., Angelina, Ria & Fauziah, Lilik, 2019. Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Pneumonia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, Hal. 40 - 50
- Syamrotul, Ima, 2015. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Usia 2 – 5 Tahun Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, *Medsains*, Vol. 1(1): 35-42
- Syari, Elfita., Chandra, Fifia & Risma, Devi, 2015. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar*, *Jom FK*, Volume 2 (2) : 1-16
- Triharini, Mira; Pradanie, Retnayu & Zahrah, Halimatus, 2009. *Brainstorming dan Demonstrasi Merubah Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Makanan Tambahan*, *Jurnal Ners*, Vol 4(2) : 161-167
- Triningsih (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Toilet Training Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Di PAUD Tunas Harapan Kutoarjo Purworejo*, *e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk9/article/view/97/90*
- Wawan, A & Dewi, M, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widadi, Yekti, Sri, 2022. Pendidikan Kesehatan Ibu Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Pada Anak Usia 2 – 3 Tahun Dalam Toilet Training Di Paud Bani Salim Baleendah Kabupaten Bandung, *Jurnal Health Sains*, Vol 3 (2) : 1-5